

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Desa Jaticalang merupakan bagian dari wilayah Puskesmas Prambon yang terbagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Jati Dukuh, Dusun Jati Krajan, dan Dusun Jati Swaluh. Desa Jaticalang juga terletak paling barat dari Kabupaten Sidoarjo. Fasilitas kesehatan yang tersedia meliputi: Poskesdes dan Bidan praktik mandiri. Program kegiatan kesehatan di Desa Jaticalang meliputi: Posyandu Lansia, Posyandu balita dan Penyuluhan Kesehatan.

5.2 Data Umum

1) Data Usia

Tabel 5.1 Distribusi Usia Pada Lansia Penderita Hipertensi D Desa Jaticalang Kecamatan Prambon

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
60-65	26	61,9
66-70	16	38,1
Total	42	100

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan hasil dari 42 lansia penderita hipertensi sebagian besar berumur 60-65 tahun sebanyak 26 orang (61,9%).

2) Jenis Kelamin dan Pendidikan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Jatiakalang Kecamatan Prambon

Variabel	Frekuensi	%
1. Jenis Kelamin		
Perempuan	25	59,5
Laki-Laki	17	40,5
Total	42	100,0
2. Pendidikan		
SD	36	85,7
SMP	4	9,5
SMA	1	2,4
PT	1	2,4
Total	42	100,0

Berdasarkan Tabel 5.2 sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan sejumlah 25 orang (59,5%) dan hampir seluruh memiliki riwayat pendidikan sekolah dasar sejumlah 36 orang (85,7%).

3) Riwayat Kesehatan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Riwayat kesehatan Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Jatiakalang Kecamatan Prambon

Variabel	Frekuensi	%
1. Riwayat Keluarga		
Ya ada hipertensi	37	88,1
Tidak ada hipertensi	5	11,9
Total	42	100
2. Riwayat Merokok		
Merokok	9	21,4
Riwayat Merokok	5	11,9
Tidak Merokok	28	66,7
Total	42	100,0
3. Diet Rendah Garam		
Ya Melakukan	3	7,1
Tidak Melakukan	39	92,9
Total	42	100,0
4. Kepatuhan Konsumsi Obat Antihipertensi		
Patuh	9	21,4

Variabel	Frekuensi	%
Kadang-Kadang	23	54,8
Tidak Patuh	10	23,8
Total	42	100,0
5. Aktivitas Fisik		
Ya melakukan	37	88,1
Tidak melakukan	5	11,9
Total	42	100,0

Berdasarkan Tabel 5.3 Diketahui hampir seluruh lansia diketahui memiliki riwayat keluarga hipertensi sebesar (88,1%), sebagian besar tidak merokok sebesar (66,7%), hampir seluruh lansia penderita hipertensi tidak melakukan diet rendah garam sebesar (92,9%), sebagian besar kadang-kadang mengkonsumsi obat antihipertensi sebesar (54,8%), hampir seluruh lansia penderita hipertensi melakukan aktivitas fisik sebesar (88,1%).

5.3 Data Khusus

5.3.1 Tekanan Darah Sebelum Intervensi Merendam Kaki Air Hangat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Jatikalang Kecamatan Prambon

Tabel 5.4 Tekanan Darah sebelum Intervensi Merendam Kaki Air Hangat Pada lansia Penderita Hipertensi Di Desa Jatikalang Kecamatan Prambon

Variabel	N	Mean
Tekanan Darah Sistole Pre	42	156,51
Tekanan Darah Diastole Pre	42	93,42

Berdasarkan Tabel 5.4 didapatkan hasil bahwa rata-rata tekanan darah pada lansia penderita hipertensi sebelum diberikan terapi merendam kaki air hangat pada sistole sebesar 156,51 mmHg dan tekanan darah diastole sebesar 93,42 mmHg.

5.3.2 Tekanan Darah Sesudah Intervensi Merendam Kaki Air Hangat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Jatikalang Kecamatan Prambon

Tabel 5.5 Tekanan Darah sesudah intervensi Merendam kaki Air Hangat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Jatikalang Kecamatan Prambon

Variabel	N	Mean
Tekanan Darah Sistole Post	42	140,98
Tekanan Darah Diastole Post	42	83,29

Berdasarkan Tabel 5.5 didapatkan rata-rata tekanan darah pada lansia penderita hipertensi sesudah diberikan terapi merendam kaki air hangat sebesar 140,98 mmHg dan tekanan darah diastole sebesar 83,29 mmHg.

5.4 Analisis Data

5.4.1 Pengaruh Intervensi Merendam Kaki Air Hangat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Jatikalang Kecamatan Prambon

Tabel 5.6 Pengaruh Merendam kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Jatikalang Kecamatan Prambon

Variabel	Sebelum	Sesudah	Mean Selisih	P Value
	Pre	Post		
Tekanan darah Sistole	156,51	140,98	15,53	0,000
Tekanan darah Diastole	93,42	83,29	10,13	0,000

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa rata-rata tekanan darah lansia penderita hipertensi sebelum diberikan terapi merendam kaki air hangat adalah 156,51 mmHg dan tekanan darah diastole adalah 93,42 mmHg sedangkan sesudah diberikan terapi merendam kaki air hangat sebesar 140,98 mmHg dan tekanan darah diastole sebesar 83,29

mmHg. Rata-rata perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah merendam kaki air hangat adalah 15,53 sistole dan 10,13 diastole. Hasil uji statistik *Wilcoxon* nilai $p < 0,000 < (\alpha 0,05)$ dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi merendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Desa Jaticalang Kecamatan Prambon.

